

PENITTY

Pengetahuan dan Informasi Safety

**Patuhi Peraturan untuk
Keselamatan Bersama**

.....
Follow the Rules for Our Safety



International
Safety Awards
2018

Certificate number
AW-0004389

PENITY

Pengetahuan dan Informasi Safety

Patuhi Peraturan untuk Keselamatan Bersama



Follow the Rules for Our Safety



MEMANDANG POSITIF PERMENHUB NO. 78

*Viewing Positively
the Ministerial Regulation No. 78*



Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 78 Tahun 2017 sudah diimplementasikan sejak September 2017. Namun, pemberlakuan peraturan ini semakin intensif belakangan ini untuk meningkatkan kepatuhan organisasi di dunia penerbangan, termasuk organisasi perawatan pesawat, terhadap regulasi maupun prosedur. Sanksi terhadap pelanggaran peraturan diterapkan sesuai dengan level pelanggaran yang dilakukan.

Penerapan sanksi harus dipandang secara positif karena bertujuan memastikan tidak ada satu pun prosedur yang dilanggar. Dengan mengembangkan cara pandang dan sikap positif, ketakutan dan kekhawatiran tidak perlu terjadi. Syaratnya tentu saja apa yang tercantum dalam regulasi serta prosedur dilaksanakan dengan benar dan dapat dibuktikan dengan maintenance record yang jelas.

Peraturan ini juga harus dipandang dengan spirit melakukan continuous improvement sehingga aspek safety & quality dari setiap produk GMF AeroAsia terpenuhi. Untuk alasan itulah Penalty edisi September 2018 ini mengangkat tema Permenhub No. 78 sebagai tema utama. Semoga laporan ini meningkatkan kesadaran dan kepedulian kita terhadap regulasi dan prosedur.

Salam,
Redaksi Penalty

The Minister of Transportation Regulation No. 78 of 2017 has been implemented since September 2017. However, the enforcement of this regulation has intensified recently to improve the compliance of organizations in the aviation world, including aircraft maintenance organizations, against regulations and procedures. Sanctions against violations of regulations are applied in accordance with the level of violations committed. The application of sanctions must be viewed positively, because it aims to ensure that no procedure is violated. By develop positive perspectives and attitudes, fear and worry will be unnecessary. Regulations and procedures required to be carried out correctly and can be proven by a clear maintenance record.

This regulation must also be viewed with spirit of continuous improvement, so the safety & quality aspects of GMF AeroAsia's product are fulfilled. For this reason, Penalty edition September 2018 raises Minister of Transportation Regulation No. 78 as the main topic. Hopefully this edition will increase our awareness and concern for regulations and procedures.

Regards,
Penalty Editor

**Arjo Wijoseno**

VP Furnishing & Upholstery Services

Membangun Budaya Saling Mengingat

Penegakan Permenhub No. 78 Tahun 2017 oleh DKPPU menjadi penyegaran bagi personel untuk melihat kembali kesesuaian aktivitas kerja dengan prosedur yang berlaku. Aturan sanksi administratif terhadap pelanggaran peraturan ini mengingatkan personel bahwa pelanggaran atau penyimpangan memiliki sanksi yang berdampak negatif bagi diri sendiri maupun perusahaan.

Karena itu, untuk meningkatkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap prosedur kerja, Dinas Furnishing & Upholstery Services (TJ) berupaya menumbuhkan budaya saling mengingatkan. Jika mengetahui ada kesalahan personel lain, wajib segera mengingatkan untuk memperbaiki kesalahannya. Kemudian

dilakukan juga kontrol yang ketat dalam proses kerja melalui supervisi. Saat ini Dinas TJ menjalankan program akselerasi para talent untuk menghasilkan supervisor berkualitas. Para supervisor senior bertugas melakukan mentoring kepada para personel junior.

Dinas TJ juga memanfaatkan keberadaan SAG (Safety Action Group) untuk menularkan budaya safety di lapangan. Hal ini dilakukan melalui hal-hal sederhana yang berdampak pada safety dan melakukan surveillance sebelum bekerja serta sejenak memperhatikan area kerja dan kelengkapan APD. Upaya ini diharapkan meningkatkan implementasi safety dan compliance Dinas TJ.. [P](#)

Saran



Penghargaan Man of the Month



Untuk meningkatkan implementasi safety, saya mengusulkan diadakan penghargaan *Man of The Month* di setiap unit atau dinas.

Fahmi Alghifari
TBN-2/582271

Jawaban:

Safety Inspection memiliki program *Safety Engagement* di mana program ini dalam bentuk penghargaan kepada personel yang proaktif melakukan *hazard identification* di areanya. Program ini dilakukan setiap 2 bulan dan di tahun 2018 sudah dilakukan sebanyak 4 kali yakni di SAG TB, SAG TC, SAG TL, dan SAG TN. Penghargaan ini diberikan ketika diadakan *join surveillance* dengan SAG tersebut. Ke depan, penerima program *Safety Engagement* akan kami tampilkan di majalah *Penity*. Terima kasih atas sarannya.

Implementasi Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 78 Tahun 2017 mendorong organisasi MRO seperti PT GMF AeroAsia, Tbk meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi dan prosedur perawatan pesawat. Penerapan peraturan ini berdampak langsung, terutama yang terkait dengan sanksi administratif dalam bentuk denda, pembekuan ijin usaha, dan pembekuan lisensi personel. Sanksi diberikan setelah ditemukan bukti pelanggaran yang bersumber dari temuan inspektur penerbangan, pengaduan publik, hingga laporan operator atau personel penerbangan.

Untuk meningkatkan *awareness* terhadap Permenhub No. 78 Tahun 2017, sosialisasi dilakukan secara berjenjang mulai dari regulator, manajemen perusahaan, hingga unit kerja. Dalam



SOSIALISASI PERMENHUB NO. 78 DI DINAS LOGISTIC & BONDED SERVICES

konteks ini, Safety Action Group (SAG) Dinas Logistic & Bonded Services melakukan langkah serupa di lingkungan kerjanya. Sosialisasi sangat penting untuk memastikan prosedur kerja yang berjalan sudah sesuai dengan peraturan terbaru. Selain itu, konsekuensi dari pelanggaran peraturan juga menjadi materi sosialisasi.

Dalam sosialisasi Permenhub No. 78 Tahun 2017, Dinas Logistic & Bonded Services memberikan perhatian pada prosedur yang berhubungan langsung dengan tugas dan tanggung jawab Logistic & Bonded Services. Sosialisasi melalui *sharing session* ini fokus pada prosedur yang berkaitan dengan *material handling*, *storage requirements*, dan *inspection process requirement*. Sosialisasi ini dilakukan di masing-masing unit di Dinas Logistic & Bonded Services antara lain Unit TGL, Unit TGW, Unit TGB, Unit TGO. Pemberi materi dari Dinas Quality Assurance & Safety.

Materi sosialisasi mencakup gambaran umum tentang Permenhub No. 78 Tahun 2017 dan risiko bagi pelanggar peraturan. Secara khusus, materi yang terkait *material inspection*, *storage*,



hingga *shipping material* mendapatkan penekanan karena menjadi tugas dan tanggung jawab dinas ini. Dengan penekanan pada materi ini diharapkan personel di Dinas Logistic & Bonded Services dapat memahami dan mengimplementasikan prosedur di lapangan. Penerapan di lapangan sangat penting karena akan berdampak terhadap kualitas produk yang dihasilkan.

Dengan *sharing session* ini diharapkan penerapan GMF Quality System semakin meningkat dan dapat dilakukan secara konsisten. Dalam aktivitas logistik, konsistensi dalam mematuhi prosedur berperan besar terhadap kualitas hasil pekerjaan. [\[Rido\]](#)



conducted through sharing session focuses on procedures related to material handling, storage requirements, and inspection process requirements. This socialization was carried out in each unit within Logistics & Bonded Services Department, among others TGL Unit, TGW Unit, TGB Unit, and TGO Unit. Materials are socialized by Quality Assurance & Safety Department.

The socialization material includes an overview of Permenhub No. 78 of 2017 and the risk for regulatory violators. In particular, the

Socialization of Permenhub No. 78 at Logistics & Bonded Services Department

Implementation of the Minister of Transportation Regulation (Permenhub) No. 78 of 2017 encourages MRO organizations such as PT GMF AeroAsia Tbk to improve compliance toward regulations and aircraft maintenance procedures. The application of this regulation has a direct impact, especially with any related administrative sanctions in the form of fines, suspension of business licenses, and freezing of personnel licenses. Sanctions are given after found evidence of violations originating from the findings of the aviation inspector, public complaints, to reports of operators or flight personnel.

To increase awareness of Minister of Transportation Regulation No. 78 of 2017, the socialization was carried out in several stages ranging from regulators, company management, to production units. In this context, the Safety Action Group (SAG) of the Logistics & Bonded Services Department takes the similar steps in its work environment. Socialization is very important to ensure that work procedures are in accordance with the latest regulations. In addition, the consequences of violations of regulations also become the material of socialization.

In this socialization, Logistics & Bonded Services Department pays attention to the procedures that are directly related to the duties and responsibilities of Logistics & Bonded Services. This socialization which was



sharing session's material related to material inspection, storage, to shipping material get emphasis because they are the duties and responsibilities of this Department. With an emphasis on this material, it is expected that personnel at Logistics & Bonded Services Department can understand and implement procedures in the field. Implementation in the field is very important because it will have an impact on the quality of the products.

Through this sharing session, it is expected that the implementation of GMF Quality System will increase and can be carried out consistently. In logistics activities, consistency in complying with procedures plays a major role in the quality of work. [\[Rido\]](#)



Patuhi Peraturan untuk Keselamatan Bersama

Follow the Rules for Our Safety



Endra Wirawan

VP Quality Assurance and Safety

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah disiplin, tertib dan mematuhi peraturan adalah kata yang paling sering kita dengar. Tiga istilah itu identik dengan tuntutan yang harus kita penuhi agar pekerjaan selesai sesuai harapan dan tepat waktu. Sekecil apa pun pekerjaan itu, kita tidak dapat menghindari tuntutan untuk bersikap disiplin, tertib menjalankan tahapan kerja dengan benar, dan sesuai peraturan. Apalagi untuk pekerjaan yang kompleks dan prosedural seperti perawatan pesawat yang berkaitan langsung dengan keamanan dan keselamatan penerbangan.

Begitu signifikan kaitan antara kepatuhan terhadap prosedur dengan keselamatan penerbangan, tidak heran jika aktivitas perawatan pesawat diatur oleh regulasi dan prosedur yang sangat ketat. Bukan hanya kepatuhan terhadap prosedur yang harus dipenuhi, peraturan di

In daily life, the terms discipline, orderly and obeying the rules are the words we hear most often. These three terms are identical to the demands that we must fulfill so that the work is completed as expected and on time. No matter how small the work is, we cannot avoid the demands to be disciplined, orderly to carry out the work stages properly, and according to regulations. Especially for complex and procedural work such as aircraft maintenance that is directly related to flight safety and security.

Due to the significant relationship between compliance with procedures with flight safety, no wonder if aircraft maintenance activities are regulated by very strict regulations and procedures. That's not only compliance with procedures that must be fulfilled, the regulations in the aviation industry also include strict sanctions for each violation. One of the regulations that

industri aviasi juga mencakup sanksi tegas bagi setiap pelanggaran. Salah satu peraturan yang tegas mengatur sanksi ini antara lain Peraturan Menteri Perhubungan No. 78 Tahun 2017. Sanksi yang dijatuhkan dapat berupa denda, pembekuan izin usaha bagi organisasi MRO atau pembekuan lisensi personel.

Jika kita lihat sepintas, penerapan sanksi yang meluas ini seperti beban tambahan bagi maskapai, organisasi perawatan dan personel pesawat. Apalagi sanksi bagi pelanggaran peraturan bisa jadi tidak berhenti di maskapai, namun juga perusahaan perawatan hingga personel perawatan. Tapi, kalau kita melihat secara jernih, sebenarnya spirit penerapan Permenhub No. 78 akan berdampak positif bagi industri penerbangan. Selama regulasi dan prosedur dijalankan dan tidak dilanggar, tidak ada alasan bagi personel dan organisasi MRO untuk khawatir dan takut untuk bertindak.

Cara pandang positif dan jernih harus kita tanamkan untuk menyikapi Permenhub Nomor 78 ini. Sebab, keraguan dan kekhawatiran berlebihan terhadap sanksi pelanggaran peraturan ini justru membuat kita bisa serba salah dalam melangkah. Karena itu, memahami isi peraturan dengan tepat dan mematuhi prosedur dengan benar menjadi faktor pertama yang harus kita laksanakan. Dengan memahami peraturan secara benar, kita sudah menghindarkan diri kita dari kemungkinan berbuat salah dan melanggar peraturan.

A positive and clear perception must be instilled to address the *Permenhub* No. 78. That is because the doubts and excessive worries about the sanctions can make us go awry in step.

Untuk mendukung hal ini, PT GMF AeroAsia Tbk sudah menginterpretasi dan menginternalisasi CASR 145 menjadi Approved Maintenance Organization Manual (AMOM) dari semula Repair Station Manual (RSM) yang sudah kita kenal. AMOM inilah rujukan kita dalam bekerja untuk merawat pesawat yang terdaftar di Indonesia dan komponen yang dipasang di dalamnya. AMOM adalah prosedur induk (Level 1 Procedure) sebagai rujukan utama.

Jika rujukan ini belum cukup, maka antar unit yang prosesnya saling berkaitan bisa menyusun Quality Procedure (QP) sebagai Level 2 Procedure agar antar proses tetap terjaga. Namun, jika di dalam satu unit perlu membuat internal prosedur agar proses mudah dipahami maka dibuat Work Instruction (WI). Inilah yang kita kenal sebagai Quality System yang secara menyeluruh memberikan arahan pada unit kerja dan personel

firmly regulates these sanctions is the Minister of Transportation Regulation No. 78 of 2017. Sanctions imposed can be in the form of fines, suspension of business permit for MRO organizations or suspension of personnel licenses.

*If we look at a glance, the application of these widespread sanctions is like an additional burden for airlines, maintenance organizations and aircraft personnel. Moreover, sanctions for regulatory violations may not stop at the airline, but also maintenance companies to maintenance personnel. But, if we look clearly, in fact the spirit of the application of *Permenhub* No. 78 will have a positive impact on the aviation industry. As long as regulations and procedures are implemented and not violated, there is no reason for personnel and MRO organizations to be worried and afraid to act.*

*We must instill a positive and clear perspective to address this *Permenhub* No. 78. Because, doubts and excessive worries about the sanctions actually make us go awry in step. Therefore, understanding the contents of the regulations appropriately and following the procedures properly becomes the first factor that we must carry out. By understanding the rules properly, we avoid ourselves from the possibility of making mistakes and violating regulations.*

To support this, PT GMF AeroAsia Tbk has interprets and internalizes CASR 145 into an Approved Maintenance Organization Manual (AMOM) from the original Repair Station Manual (RSM) that we already know. AMOM is our reference in working to perform maintenance of aircraft registered in Indonesia and the components installed in them. AMOM is the parent procedure (Level 1 Procedure) as the main reference.

If this reference is not sufficient, then among units whose processes are interrelated can develop a Quality Procedure (QP) as a Level 2 Procedure so that the inter-process is maintained. However, if in a unit needs to make an internal procedure so that the process is easy to understand then Work Instruction (WI) is made. This is what we know as a Quality System that thoroughly gives direction to working units and personnel in doing work.

In principle, all of these procedures provide direction so that each personnel has the ability and authorization for certain types of work, uses appropriate and updated manuals, uses equipment and materials recommended in



dalam melakukan pekerjaan.

Pada prinsipnya, semua prosedur ini memberi arahan agar setiap personel memiliki kemampuan dan otorisasi untuk jenis pekerjaan tertentu, menggunakan manual yang sesuai dan terbaru, menggunakan peralatan dan material yang direkomendasikan di manual dan pekerjaan dilakukan pada fasilitas yang sesuai dengan persyaratan agar pengaruh lingkungan dan cuaca dapat diantisipasi. Yang tidak kalah penting tentu saja melakukan pekerjaan pada *job card* yang sesuai dan melakukan pencatatan setiap selesai melakukan pekerjaan. Ini penting sebagai bukti bahwa pekerjaan telah dilakukan dengan benar dan oleh orang yang tepat.

Dengan bekerja secara regulasi dan prosedur justru kita telah melakukan upaya terbaik untuk menghasilkan kualitas terbaik. Penegakan peraturan penerbangan ini tentu bukan hal yang baru, namun memberikan arahan agar kita mematuhi prosedur secara konsisten. Apalagi peraturan ini ditegakkan untuk keamanan dan keselamatan penerbangan yang menjadi prioritas semua pelaku usaha di industri penerbangan. Bukankah dengan menjaga kelaikudaraan kita juga berkontribusi terhadap keselamatan nyawa manusia? [\[1\]](#)

the manual and work is carried out at facilities that comply with the requirements so that environmental and weather influences can be anticipated. No less important, of course, do the job on the appropriate job card and do the recording every time we finish doing the job. This is important as proof that the work has been done properly and by the right person.

By working in regulations and procedures, we do the best effort to produce the best quality. Enforcement of aviation regulations is certainly not a new thing, but provides direction in order to comply with the procedure consistently. Moreover, this regulation is enforced for aviation security and safety which is the top priority of all business stakeholders in the aviation industry. By maintaining airworthiness, we also contribute to the safety of human life, isn't it? [\[2\]](#)



Kiat Menjaga Keamanan Memakai Peralatan

Fasilitas perawatan menjadi bagian yang dibahas khusus dalam Permenhub Nomor 78, tepatnya di poin 5.114. Fasilitas menjadi persyaratan yang harus dipenuhi perusahaan perawatan pesawat dalam menjalankan aktivitasnya. Fasilitas juga mencakup tools and equipment yang jumlahnya sangat banyak. Setiap perangkat ini harus dirawat dan dikalibrasi supaya tetap serviceable ketika dibutuhkan. Namun, mengingat begitu banyak jumlah dan luasnya area yang digunakan, peran personel sangat penting untuk memastikan ketersediaan dan kesiapan perangkat.

Dengan partisipasi personel yang tinggi, *adjustment* perbaikan tools & equipment dapat dilakukan begitu ditemukan kejanggalan atau ketidaksesuaian. Karena itu, kepedulian personel mempunyai peran penting untuk memastikan tools & equipment dalam kondisi *serviceable*. Partisipasi setiap personel dapat dilakukan dengan beragam cara antara lain:

Peka dan rajin mengecek fasilitas

Ketika menggunakan atau berada di sekitar fasilitas perawatan sempatkan beberapa menit untuk mengamati untuk menjaga keselamatan ketika menggunakan peralatan. Untuk itu, identifikasi kekurangan pada peralatan dan fasilitas. Selain itu, identifikasi dampak penggunaan peralatan. Yang tidak kalah penting, identifikasi apakah pengguna berkompeten dan memiliki otoritas dalam penggunaannya.

Berani menolak dan melaporkan

Kalau ditemui ketidaksesuaian pada peralatan di tahap sebelumnya, personil berhak menolak menggunakan fasilitas tersebut bahkan menolak kerja sampai diberikan penanganan terhadap fasilitas terkait. Laporkan kepada supervisor dan unit terkait tentang temuan ini. Data ini sangat berharga untuk perbaikan selanjutnya sehingga hal serupa tidak terjadi. Yang perlu diingat adalah tidak ada yang lebih tahu dengan fasilitas yang digunakan selain user. [\[3\]](#)





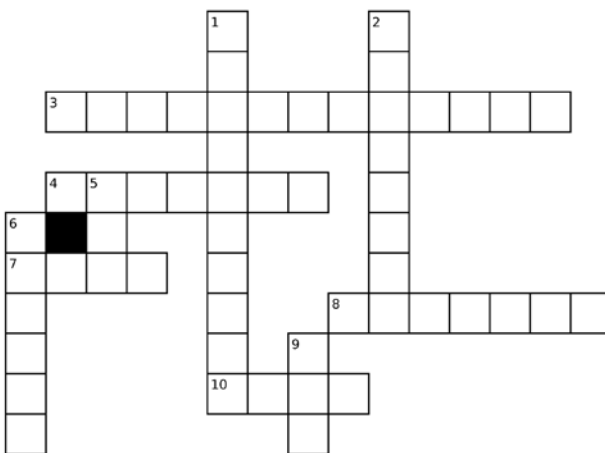
Sebuah pesawat B747-400 melakukan perawatan D-Check di perusahaan perawatan pesawat terkenal di kawasan Asia. Proses perawatan berjalan dengan lancar sesuai rencana sampai tiba waktunya proses inspeksi di bagian *flap* pada *wing* kiri. Untuk melakukan inspeksi di bagian ini, maka *flap* harus dilepas dari pesawat. Untuk pekerjaan *removal flap* ini dibutuhkan *special tools* berupa *sprader bar* yang dikaitkan pada *crane* hangar.

Proses pelepasan *flap* berjalan tanpa kendala. Namun, ketika *flap* telah terlepas dari *wing*, suatu yang mengejutkan terjadi. Salah satu *sling* dari *sprader bar* putus dan mengakibatkan salah satu sisi *flap* jatuh menimpa *equipment* lain di bawahnya. Pada kejadian ini tidak

Unserviceable Tools Dipakai, Equipment Jatuh Menimpa Pesawat



TTS EDISI SEPTEMBER 2018



MENDATAR (ACROSS)

3. PM 78 tahun 2017 menjelaskan tentang pengenaan sanksi...terhadap pelanggaran di bidang penerbangan.
4. APD yang berfungsi sebagai pelindung telinga dari suara yang berintensitas tinggi.
7. Level 1 procedure GMF yang merupakan interpretasi dari CASR part 145.
8. Reaksi fisiologis alami terhadap stres fisik dan / atau mental yang berkepanjangan.
10. SAG Monthly Activity Review.

MENURUN (DOWN)

1. APD yang berfungsi melindungi mata dari radiasi sinar Ultraviolet.
2. operator yang melakukan audit terhadap GMF pada tanggal 25-27 Juli 2018.
5. CASR Part 145 terkait dengan...?
6. Kondisi yang berpotensi menyebabkan cedera ke personnel atau equipment damage.
9. Otoritas Penerbangan Sipil Cina.



Selisik

ada personel yang terluka karena kebetulan area ini sedang kosong. Tapi, *flap* yang jatuh rusak parah. Sudah pasti kerugian materi dan nonmateri dialami oleh bengkel pesawat ini.

Untuk mengungkap *root cause* utama dari kejadian ini, investigasi dimulai dari memeriksa sling yang terputus dari *sprader* baru. Dari data awal yang didapat, sling mengalami korosi yang cukup parah. Korosi terletak di dalam sling sehingga tidak terlihat dari sisi luar. Temuan lainnya yang tidak kalah mengejutkan diperoleh dari data-data yang didapat dari Tools Store Keeper dan *record* dari tools tersebut.

Ternyata, tools ini sudah berumur 27 tahun alias seperempat abad lebih. Selain itu pernah dilakukan modifikasi pada *flang*, namun saat melakukan pengujian beban pada tool, tidak dibarengi dengan melakukan pengecekan pada kondisi sling. Hal ini sangat fatal jika dibiarkan. Untuk mencegah kejadian serupa terulang kembali, personel Tools Store Keeper dan jajarannya diminta memetakan kembali semua tools yang ada. Selain itu juga dilakukan rektifikasi



yang tanggap pada special tools lainnya. Perbaikan pada bagian *flap* yang rusak juga segera dilakukan.

Kejadian ini menjadi bukti penting betapa vital peran *serviceable tools* dalam aktivitas perawatan pesawat. Karena itu, memastikan kondisi tools melalui inspeksi dan pemeriksaan berkala wajib dilakukan. Tools yang masuk kategori *serviceable* juga harus dipisahkan dari *unserviceable* tools untuk menghindari kesalahan dalam memilih tools. Sebab, tools memiliki peran signifikan dalam mencapai kelaikudaraan sebuah pesawat. [P](#) [Reza]



Identitas Pengirim Teka-Teki Safety Edisi September 2018

Nama / No. Pegawai :

Unit :

No. Telepon :

Saran untuk PENITY :

Jawaban dapat dikirimkan melalui email *Penity* (penity@gmf-aeroasia.co.id) atau melalui Kotak Kuis *Penity* yang tersedia di Posko Security PT GMF AeroAsia, Tbk. Jawaban ditunggu paling akhir 10 Oktober 2018. Pemenang akan dipilih untuk mendapatkan hadiah. Silahkan kirimkan saran atau kritik anda mengenai majalah *Penity* melalui email *Penity* (penity@gmf-aeroasia.co.id)

| Nama-nama Pemenang Teka-Teki Safety Edisi Agustus 2018 | Jawaban Teka-Teki Safety Edisi Agustus 2018 | Ketentuan Pemenang |
|--|---|---|
| 1. Taufik hidayat / 524575 / TJH-2 2. Anisa Nur'aini / 1700260 / TUS 3. Kevin Partogi Simanjuntak / 582714 / TQH-2 4. Ridho Azharjo / 582013 / TIA 5. Denny Ramadhani / 581127 / TLC-8 | | 1. Batas pengambilan hadiah 10 Oktober 2018 Unit TQ Hangar 2 Lantai 1 R.13 dengan menghubungi Bp. Arief Budiman setiap hari kerja pukul 09.00- 15.00 WIB 2. Pemenang menunjukkan ID card pegawai 3. Pengambilan hadiah tidak dapat diwakilkan |



Mengenal Sanksi Administratif dalam Permenhub No. 78

Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi dan prosedur bagi setiap organisasi di industri penerbangan, pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 78 Tahun 2017. Peraturan ini berisi sanksi terhadap setiap pelanggaran peraturan dalam pelaksanaan usaha di bidang penerbangan. Sanksi diberikan dalam berbagai jenis sesuai mulai dari sanksi administratif, pencabutan lisensi personel, pembekuan hingga pencabutan izin usaha bagi perusahaan di lingkungan industri penerbangan.

Sanksi dijatuhkan jika pelanggaran yang dilakukan personel maupun organisasi telah terbukti melalui serangkaian pembuktian. Contoh pembuktian pelanggaran seperti yang dilakukan oleh otoritas penerbangan sipil nasional yang melakukan Ramp Check beberapa waktu lalu. Otoritas penerbangan menemukan finding terkait klaim pekerjaan dan Maintenance Log Entries ketika proses Transit Check. Ketika pelanggaran terbukti dan level pelanggaran disimpulkan, otoritas penerbangan segera menjatuhkan sanksi sesuai level pelanggaran.

Terkait dengan Approved Maintenance Organization (AMO) seperti PT GMF AeroAsia, Tbk, di dalam Permenhub No. 78 mencantumkan 24 sanksi administratif terhadap pelanggaran peraturan ini. Sebanyak 24 sanksi ini berkaitan langsung dengan scope pekerjaan AMO. Sebelum memberi sanksi,

otoritas penerbangan akan memberikan Surat Peringatan I, Surat Peringatan II, Surat Peringatan III, pembekuan, denda, hingga pencabutan izin usaha.

Sanksi administratif untuk setiap jenis pelanggaran diatur dalam Pasal 14 Permenhub Nomor 78 ini dengan besaran Denda Penalty Unit untuk setiap jenis pelanggaran tercantum dalam table Lampiran yang dikalikan Rp 100.000 (seratus ribu rupiah). Dalam kasus pelanggaran seperti contoh di atas, yakni dari event terkait klaim pekerjaan dan Maintenance Log Entries ketika pesawat menjalani Transit Check, maka denda yang dijatuhkan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Pasal 14

- (1) Besaran denda administratif sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 huruf d, ditentukan dalam satuan denda administratif (penalty unit/PU), tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (2) Satuan denda administratif (penalty unit/PU), sebagaimana dimaksud pada ayat (1), nilainya sebesar Rp100.000,- (seratus ribu rupiah)
- (3) Senda administratifsebagaimana dimaksud pada ayat (1), merupakan Penerimaan Negara Bukan Pajak di Lingkungan Direktorat Jenderal.

| No | PELANGGARAN | SANKSI ADMINISTRATIF | | | | | |
|-----|---|----------------------|-------|--------|-----------|--------------------|------------|
| | | SP I | SP II | SP III | Pembekuan | Denda Penalty Unit | Pencabutan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 5.1 | Personel Pesawat Udara melakukan pekerjaan/ tugas perawatan pesawat udara tanpa lisensi, rating, atau otoritas yang sah | - | - | - | - | 250-1.000 | - |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

Contoh kasus ini harus menjadi perhatian semua pihak karena setiap pelanggaran berdampak pada jatuhnya sanksi.



Air China Puas dengan Hasil Audit di GMF



kejanggalan di pekerjaan handling pesawat dari kondisi taxi hingga berhenti di parking gate. Aspek yang menjadi perhatian adalah pemeriksaan foreign object damage (FOD), pemasangan wheel chock yang di-sign oleh Engineer on Board (EOB). Hal ini berkaitan dengan penanganan pesawat Air China di mana ketika pesawat transit, EOB Air China sedang di pesawat. Kondisi ini dinilai sebagai finding yang harus diperbaiki.

Selain itu, auditor juga melakukan inspeksi di Tools Store Apron di mana auditor memiliki kesan positif. Auditor menyarankan proses peminjaman



Setelah menerima sertifikat approval dari otoritas penerbangan sipil China (CAA China) tahun lalu, PT GMF AeroAsia Tbk mulai menjalani customer audit. Audit kali ini dilakukan oleh Air China (*up to release*) dan initial review oleh Shenzhen Airlines untuk capability serupa. Audit ini dilakukan oleh Mr. Fangjian dari Quality Assurance Division Air China pada 25-27 Juli 2018. Fokus audit di Line Maintenance dan Material Handling ketika AOG di Station Cengkareng dari sisi administrasi yang dilanjutkan dengan inspeksi ke Tools Store dan Material Store.

Dalam audit yang bersifat administratif, auditor menyoroti Procedure **Level 1** yang dimiliki oleh GMF yakni MOM (Maintenance Organization Manual). Fokusnya di kesesuaian format MOM dengan CCAR 145 (China Civil Aviation Regulation) dan AC 145-5 (Advisory Circular). Pada audit ini tidak ada masalah karena format dalam MOM sudah sesuai, baik *capability description* maupun *form* yang digunakan. Selanjutnya audit memeriksa maintenance record di mana dari **hasil review dinyatakan telah sesuai dengan persyaratan**.

Meski demikian, auditor memberi catatan pada jobcard minor check untuk transit karena dinilai ada

dibuat lebih baik untuk menghindari potensi hazard yang bisa timbul. Salah satu yang diperhatikan adalah kolom isian di formulir peminjaman. Sedangkan di Material Store, auditor memberikan perhatian pada penyimpanan tire dan wheel yang diminta dikelola lebih baik lagi.

Pada hari yang sama, Shenzhen Airlines sebagai anak perusahaan Air China juga melakukan review fasilitas GMF. Review yang berjalan informal difokuskan pada bagaimana pengelolaan AOG recovery di GMF. Auditor memberikan respon positif dengan model penanganan yang dilakukan oleh GMF. Semua proses audit ini berjalan lancar dan dua customer ini merasa puas. GMF dinilai sanggup meng-handle pesawat mereka selama transit di Station Cengkareng. [Rahmadhi]



Pemerintah menetapkan sanksi administrasi untuk setiap pelanggaran dalam proses perawatan pesawat.

"Sanksi bukan untuk ditakuti, tapi meningkatkan kepatuhan demi melindungi keselamatan kita bersama."

Setiap area kerja memiliki risiko *incident*. Yang bisa kita lakukan menghindari dan meminimalkan potensi risiko ini.

"Keselamatan dan keamanan adalah hak karyawan sehingga menjaga keselamatan dan keamanan area kerja kewajiban bersama."

Rasa aman dalam bekerja merupakan hak setiap pegawai di lingkungan perusahaan.

"Hak akan terpenuhi jika kita menjalankan kewajiban yaitu, mematuhi prosedur kerja."

Lensa



APD di Ramp Area



Alat Pelindung Diri (APD) menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mendukung aktifitas perawatan pesawat di ramp area. Selama beraktifitas di ramp area, ada beberapa APD yang harus digunakan oleh karyawan.

Pertama, *Safety Vest*. Alat ini berfungsi agar pemakainya dapat terlihat dengan jelas oleh Pilot dan Operator GSE (Ground Support Equipment) yang beroperasi di ramp area.

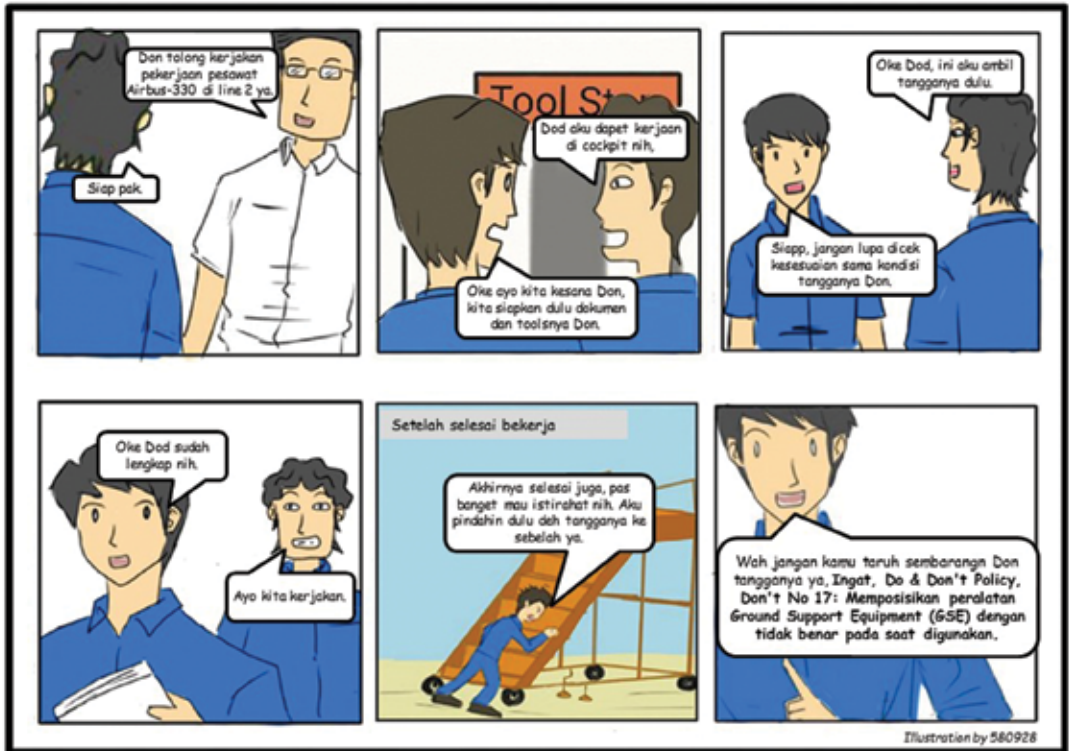
Kedua, *Safety Shoes* berfungsi untuk mencegah cedera fatal pada kaki yang disebabkan oleh benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia dan sebagainya.

Ketiga, *Sunglasses* untuk melindungi mata dari paparan langsung sinar matahari.

Keempat, *Ear protection (Ear muff or ear plug)* berfungsi melindungi telinga dari suara bernada tinggi seperti, suara pesawat, GSE dan lain-lain.



Dodo dan Dono adalah sahabat semasa sekolah penerbangan, mereka berdua dipertemukan kembali di perusahaan bengkel pesawat terbang. Dodo merupakan pribadi yang baik dengan kecakapan dan skill tinggi dalam bekerja ditambah sifatnya yang selalu aware dengan safety. Namun sedikit berbeda dengan sahabatnya Dono, adalah pribadi giat bekerja dan cekatan, namun salah satu kekurangannya adalah ceroboh. Sehingga saat bekerja bersama, Dodo sering mengingatkan Dono untuk lebih berhati-hati dalam bekerja.



Penempatan "Q" Salah di Task Job Description

Occurrence

Pada Order Mandatory Item 80240279 Ref AD 2013-06-05 Inspection of washer P/N BACW10P475G in Elevator tab control mechanism, penempatan "Q" di kolom stamp salah. Seharusnya diletakkan pada task 0040 Inspect the washer P/N BACW-10P475CG, tapi di job card diletakkan di tas 0030 open access panel. [Warsito/532789]

Responsible Unit

Responsible unit telah melakukan perbaikan dan penyesuaian dengan merevisi job card tersebut.

Before



After



Tanggapan Redaksi

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada Saudara Warsito yang telah melaporkan hazard ini melalui IOR, sehingga potensi bahaya dapat dicegah sedini mungkin. [🔗](#)

Penjual Es Goreng yang Menebar Pesan Ketertiban

Setiap melayani pembeli dagangannya, Gatot Sunardi selalu menyisipkan pesan pentingnya menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat. Dia tidak peduli pembeli itu anak-anak atau orangtua, pesan-pesan positif itu selalu disampaikan. Bertahun-tahun jualan es goreng di sekitar Alun-alun Selatan Yogyakarta, Gatot tidak lelah menebar kebaikan. Bahkan, ketika berkeliling membawa dagangan, dia selalu menyanyikan lagu “Yogya Aman, Yogya Nyaman, dan Yogya Bebas Preman” dengan pengeras suara.

Awalnya tidak ada yang peduli dengan Gatot. Tapi, lelaki paruh baya ini terus melakukan sejak pertama kali menebar pesan positif pada tahun 1992. Perlahan, semakin banyak yang merespon positif. Belakangan, Kepolisian Daerah Yogyakarta tertarik dengan aksinya. Merasa terbentuk dengan aktivitas penjual es goreng ini, Polda DIY Yogyakarta memberinya penghargaan. “Saya tidak pernah menyangka mendapat penghargaan ini,” katanya. Niatnya hanya ingin setiap orang mematuhi peraturan sehingga kota tempat tinggalnya aman, tertib, dan nyaman.



Dalam skala berbeda, perasaan aman, tertib, dan nyaman juga diinginkan oleh setiap karyawan perusahaan. Kondisi ini dapat tercipta tidak hanya karena instruksi pimpinan, namun lebih baik lagi jika tumbuh dari kesadaran karyawan. Sebab, setiap orang di dalam organisasi memiliki peran dan fungsi yang berdampak positif terhadap perusahaan. Sekecil apapun peranan itu, yang pasti dampaknya akan dirasakan oleh diri sendiri dan orang di sekitarnya. Jika seorang seperti Gatot mampu melakukan itu, kita tentu mampu juga melakukannya. [📖 \[Nuansa Chandra\]](#)

Saran Mang Sapeti



Mengatasi *Fatigue* di Tempat Kerja

Fatigue adalah reaksi fisiologis alami terhadap stres fisik dan mental yang berkepanjangan. Seseorang bisa mengalami fatigue setelah bekerja keras dan terlalu lama. Ketika mengalami *fatigue*, kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi, mengingat, dan mengambil keputusan akan berkurang. Oleh karena itu, dia akan lebih mudah terganggu dan kehilangan kesadaran situasional. Selain itu *fatigue* juga akan mempengaruhi suasana hati dan membuat seseorang cenderung irasional dan marah.

Untuk mengatasi *fatigue* di tempat kerja, lakukan hal-hal berikut ini:

1. Kenali gejalanya dan perhatikan diri sendiri dan orang-orang disekitar anda.
2. Dalam kondisi capai atau tidak fit hindari pekerjaan berat dan kompleks.
3. Istirahat dan berolah raga secara teratur.
4. Ketika anda sudah merasa *fatigue*, mintalah seseorang untuk memeriksa pekerjaan anda.





Menyelaraskan GMF Procedure dan Permenhub No. 78

Dalam industri penerbangan Indonesia, termasuk industri perawatan pesawat terbang, ada empat ketentuan berkaitan dari *regulation, implementation* dan *consequence* yang menjadi 'benang merah' dan 'garis merah' yang harus dipatuhi oleh setiap organisasi perawatan pesawat (MRO). Empat ketentuan ini antara lain CASR Part 145, MRO Quality System, Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 tentang penerbangan, dan Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) No. 78 Tahun 2017 tentang pengenaan sanksi administratif terhadap pelanggaran peraturan perundangan di bidang penerbangan.

CASR Part 145 menetapkan persyaratan yang harus dipatuhi oleh organisasi MRO yang meliputi struktur organisasi, prosedur, persyaratan personel yang kompeten, tools/equipment yang boleh digunakan, fasilitas, maintenance data termasuk maintenance record yang harus disimpan dan material yang dapat digunakan untuk perawatan pesawat. CASR Part 145 juga mencantumkan batasan hak organisasi MRO yang tidak boleh dilanggar dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Sedangkan MRO Quality System atau Approved Maintenance Organization Manual (AMOM) merupakan *sated commitment* tentang bagaimana organisasi MRO yang sudah di-*approved* oleh DKPPU akan melakukan aktivitasnya dengan mengikuti ketentuan di dalam AMOM. Implementasi

di lapangan terdiri dari prosedur-prosedur yang harus diikuti dan ditaati selama melakukan aktivitas perawatan pesawat.

Adapun Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 lebih menekankan pada sanksi pidana. Sedangkan Permenhub No. 78 Tahun 2017 lebih menekankan pada pemberian sanksi administratif jika peraturan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 dan CASR Part 145 tidak dipenuhi dan tidak dipatuhi organisasi MRO di Indonesia. Empat ketentuan ini adalah pilar penyangga untuk meningkatkan kesadaran dan ketaatan MRO dan personel penerbangan terhadap peraturan serta menumbuhkan budaya keselamatan penerbangan di Indonesia.

Dari empat ketentuan di atas sudah jelas batasan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh GMF AeroAsia sebagai organisasi MRO. Batasan dan persyaratan tertuang di dalam CASR Part 145. Bagaimana GMF memenuhi ketentuan itu telah didokumentasikan dalam GMF Quality System yang disebut AMOM. Jika ketentuan ini tidak dipenuhi, maka sanksi pidana sesuai Undang-Undang No. 1 Tahun 2019 atau sanksi administratif sesuai Permenhub No. 78 Tahun 2017 akan diterima.

Karena itu, dalam setiap aktivitas perawatan pesawat, baik sebagai organisasi atau personel penerbangan, GMF harus mematuhi setiap prosedur di AMOM sebagai GMF Quality System. P
[YDK. Dameirianto]

